



Analisis Pengaruh Produksi Gula Merah terhadap Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah di Kampung Nubuai Distrik Urei Faisei Kabupaten Waropen

Virgilio C Meliala^{1*}, Waspada Meliala², Pieter N de Fretes³, Jhon Ayomi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui, Indonesia

Email : virgi180796@gmail.com¹, waspadastieog20@gmail.com², pieterdefretes2@gmail.com³, Jhonaaurora1@gmail.com⁴

*Penulis korespondensi : virgi180796@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the level of income earned by palm sugar (brown sugar) producers in Nubuai Village, Urei Faisei District, Waropen Regency. The research employed a descriptive research design. The population consisted of all palm sugar farmers in Nubuai Village, Urei Faisei District, Waropen Regency. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 10 respondents. The data sources included primary and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews conducted by the researcher using a structured questionnaire containing previously prepared questions. Secondary data were collected from relevant government institutions related to the study. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out using multiple regression analysis, t-test, and F-test. The results showed that the income variable obtained by palm sugar producers had a positive and significant effect on the income of palm sugar farmers in Nubuai Village, Urei Faisei District, Waropen Regency, with a regression coefficient value of Rp 8,976.001 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The farmers' revenue variable also had a positive and significant effect on farmers' income in Nubuai Village, with a regression coefficient value of Rp 15,791.849 and a significance value of $0.038 < 0.05$. Furthermore, the variables of experience and palm sugar price simultaneously influenced the income of palm sugar farmers in Nubuai Village, Urei Faisei District, Waropen Regency.

Keywords: Brown Sugar Farmers' Production, Income, Multiple Regression Analysis, Nubuai Village, Price Of Brown Sugar.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan perajin gula merah di Kampung Nubuai, Distrik Urei Faisei, Kabupaten Waropen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani gula merah yang ada di Kampung Nubuai Distrik Urei Faisei Kabupaten Waropen. Teknik sampel dengan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi pemerintah yang bersangkutan paut dengan penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan yang diperoleh responden perajin produksi gula merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah di Kampung Nubuai Distrik Urei Faisei Kabupaten Waropen dengan nilai koefisien regresi sebesar Rp 8.976,001 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Variabel penerimaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah di kampung Nubuai dengan nilai koefisien regresi sebesar Rp 15.791,849 dan nilai signifikan $0,038 < 0,05$ serta variabel pengalaman dan harga gula merah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani gula merah di Kampung Nubuai, Distrik Urei Faisei, Kabupaten Waropen.

Kata Kunci: Analisis Regresi Berganda, Harga Gula Merah, Kampung Nubuai, Pendapatan, Produksi Petani Gula Merah

1. LATAR BELAKANG

Papua merupakan provinsi yang memiliki banyak keanekaragaman hayati yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam pengembangan industri pertanian. Industri pembuatan gula merah merupakan salah satu pengembangan industri yang dilakukan oleh masyarakat Papua. Industri ini memanfaatkan diantaranya tanaman aren, kelapa, lontar, dan tebu yang masih berskala kecil atau biasa disebut dengan industri rumah tangga. Potensi pengembangan industri gula merah di Papua didukung dengan adanya pelestarian hutan yang banyak di tumbuh oleh tanaman perkebunan yang dilakukan di beberapa kawasan.

Ada beberapa daerah di Papua yang masyarakatnya melakukan usaha pembuatan gula merah dengan jenis bahan baku yang berbeda-beda. Usaha gula merah merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat di Papua, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu daerah yang melakukan usaha pembuatan gula merah yaitu Kampung Nubuai Distrik Urei Faisei Kabupaten Waropen dengan memanfaatkan nira dari pohon aren sebagai bahan baku dalam pembuatan gula merahnya.

Kampung Nubuai memiliki potensi dalam pembuatan gula merah, hal ini di dukung dengan banyaknya pohon nipah yang tumbuh di daerah ini sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Industri pembuatan gula merah di Kampung Nubuai tumbuh dan berkembang dari pemanfaatan tungku tradisional yang terbuat dari tanah liat, wajan yang berukuran besar dan yang menjadi sumber bahan bakarnya yaitu kayu bekas atau potongan-potongan kayu yang didapatkan dari hutan.

Kampung Nubuai merupakan salah satu daerah produsen gula merah di Distrik Urei Faisei. Meski proses pengolahannya masih menggunakan cara tradisional namun daerah ini sudah dikenal sebagai daerah yang sebagian masyarakatnya melakukan pembuatan gula merah. Namun, kebanyakan masyarakat yang membuat gula merah tinggal atau berada pada lokasi yang terpencil sehingga mengalami keterbatasan informasi. Selain itu sempitnya kepemilikan lahan, dan sistem usaha tani yang masih subsisten dan tradisional juga menjadi masalah para petani gula merah. Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki petani serta tingkat pendapatan yang belum diketahui secara pasti oleh para petani, maka peneliti bermaksud untuk melakukan analisis pendapatan yang diterima oleh petani gula merah di Kampung Nubuai Distrik Urei Faisei Kabupaten Waropen

2. KAJIAN TEORITIS

Gula Merah

Gula merah adalah gula yang berwarna kekuningan atau kecoklatan. Gula ini terbuat dari cairan nira yang dikumpulkan dari pohon kepala, aren, tebu, dan lontar. Nira merupakan cairan manis yang terdapat di dalam bunga tanaman aren, kelapa, tebu, dan lontar yang pucuknya belum membuka dan diperoleh dengan cara penyadapan. Cairan nira yang dikumpulkan kemudian direbus secara perlahan sehingga mengental lalu di cetak dan didinginkan, setelah dingin maka gula merah siap dikonsumsi atau dijual kepada orang lain (Rahmadiani, 2012).

Gula merah adalah hasil olahan nira atau gula kelapa yang dibuat dalam bentuk padatan yang dicetak dengan tempurung kelapa atau bambu sehingga bentuknya silindris. Gula merah atau gula kelapa yang berbentuk padat ini biasanya juga disebut sebagai gula jawa (Ningtyas *et al.*, 2012). Nira yang digunakan dalam pembuatan gula merah adalah nira yang telah melalui proses penguapan pada kadar airnya. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam rangka menghasilkan jenis gula merah yang bermutu tinggi. Namun, faktor terpentingnya meliputi proses persiapan dan penyadapan nira, penanganan nira sebelum pengolahan, proses pengolahan, dan penanganan akhir dari gula merah yang dihasilkan (Lutony, 1993).

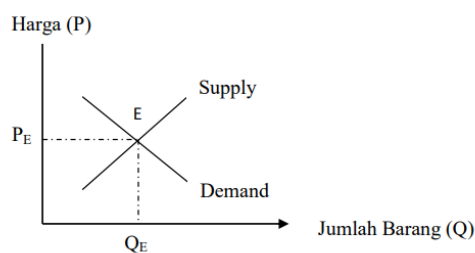
Prinsip pembuatan gula merah adalah dengan menguapkan kadar air bahan baku hingga mencapai kadar air optimum pada pembuatan gula merah. Penguapan atau evaporasi air pada pembuatan gula merah dapat dilakukan dengan caramemanaskan bahan baku dalam wadah terbuka sampai mencapai kekentalan tertentu sehingga gula dapat dicetak. Mutu gula merah dapat ditentukan berdasarkan warna, bentuk, dan kekerasan. Gula merah mempunyai tekstur yang kompak, tidak terlalu keras, sehingga mudah dipatahkan. Gula merah memiliki rasa manis dengan sedikit asam yang disebabkan karena adanya kandungan asam-asam organik didalamnya. Kandungan asam-asam organik inilah yang menyebabkan gula merah mempunyai aroma yang khas. Sedangkan untuk rasa manis dikarenakan adanya kandungan beberapa jenis gula seperti sukrosa, fruktosa, glukosa, dan maltosa (Nurlela, 2002).

Gula merah banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebagai pemanis, penambah aroma dan warna. Salah satu sifat yang membedakan gula merah dan gula pasir adalah gula merah dapat menimbulkan tekstur makanan yang lebih empuk. Gula merah juga digunakan sebagai bahan baku pada industri kecil baik makanan maupun minuman seperti industri kecap dan tauco yang menggunakan gula merah sebagai pemanis (Soekarto dkk, 2010). Gula merah ini sendiri terdiri dari beberapa jenis tergantung dari bahan bakunya, diantaranya gula merah tebu, gula aren, gula kelapa, dan gula siwalan. Nilai gizi yang terdapat dari masing-

masing jenis gula merah tersebut berbeda-beda tergantung pada bahan bakunya masing-masing.

Harga

Pengembangan Teori harga atau price theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga biasanya digambarkan dalam bentuk kurva, seperti gambar berikut.



Gambar 1. Kurva Keseimbangan Harga.

Garis D merupakan garis demand (permintaan) yang menggambarkan jumlah permintaan akan suatu barang pada berbagai tingkat harga. Sedangkan garis S merupakan supply (penawaran) yang menggambarkan jumlah penawaran suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu. Titik E merupakan titik pertemuan antara permintaan dan penawaran, titik inilah terbentuk titik keseimbangan harga pasar. Kemampuan untuk membayar bagi konsumen terhadap suatu barang secara spesifik bisa ditampilkan dengan fungsi supply. Fungsi permintaan terhadap suatu barang mengandung informasi elastisitas harga yang digambarkan dengan tepat berdasarkan respon penjualan terhadap perubahan harga. Elastisitas harga merupakan informasi yang padat untuk merealisasikan strategi perbedaan harga. Jadi, perusahaan memerlukan informasi elastisitas produk untuk menentukan harga produknya. Elastisitas harga menjadi karakteristik atau pola reaksi dari konsumen terhadap perubahan harga.

Produksi

Produksi adalah segala kegiatan untuk menambah guna pada barang atau dapat diartikan sebagai bahan kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan orang lain melalui pertukaran dan perdagangan. Produksi merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi (input) secara sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (Mubyarto, 1994).

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai “menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan” atau biasa juga diartikan secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna untuk suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada. Oleh karena itu dalam pengertian ekonomi, dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut “dihasilkan”. Produksi adalah upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang, arah kegiatan ditujukan kepada upaya-upaya pengaturan yang sifatnya dapat menambah atau menciptakan kegunaan dari suatu barang atau jasa (Firdaus, 2008).

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut tumbuh dan menghasilkan dengan baik, faktor produksi dikenal dengan istilah input, production faktor dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh, faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit/benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting dalam menentukan produksi. Faktor produksi yang secara efisien adalah faktor produksi yang menghasilkan produksi maksimum (Soekartawi, 2002).

Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan setelah dikurangi dengan total pengeluaran. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani, pendapatan ini mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi yang diinvestasikan sedangkan pendapatan kotor didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual (Mubyarto, 1994)

Menurut Arsyad (2004) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa. Pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih (*Net Income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.
3. Pendapatan pengelola (*Management income*) adalah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tergantung dari faktor yang mempengaruhi seperti tingkat produksi, identitas pengusaha dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan usaha, pengusaha dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Pengalaman

Menurut Soekartawi (2006), Pengalaman merupakan salah satu faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak seseorang memperoleh pengalaman, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang. Nurmansyah menyatakan bahwa pengalaman adalah segala kejadian yang telah dialami dalam peristiwa hidup. Selain itu pengalaman juga dipahami sebagai proses untuk memperoleh suatu pengetahuan, wawasan maupun sikap dan keterampilan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman berkaitan dengan waktu dan kondisi yang dialami seseorang dalam menekuni suatu bidang, dari berlangsungnya dan banyaknya proses pengalaman maka seseorang akan mendapatkan pembelajaran mengenai kondisi, situasi dan permasalahan beserta jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman akan membentuk seorang individu yang lebih bijaksana dalam berpikir maupun bertindak dikarenakan apa yang telah mereka lalui dan mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak ketika merasakan fatalnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani gula merah yang ada di Kampung Nubuai Distrik Urei Faisei Kabupaten Waropen. Teknik sampel dengan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer

didapatkan dari wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi pemerintah yang bersangkutan paut dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Model analisis untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah analisis linear berganda dengan bantuan SPSS 22. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen produksi dan luas lahan terhadap pendapatan gula merah yang dikontrol oleh alat produksi dan jenis pekerjaan. Hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1365662	1373002.				
	.64	20			-.995	.323
	1	0				
produksi gula merah	8976.001	1480.084	.547	6.065		.000
Pendapatan_pe tani_x2	336108.96	157910.8	.190	2.103		.038
	6	49				

Sumber: diolah dengan SPSS 22 for windows, 2025

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1365662,641 + 8976,001X_1 + 159791,849 + e$$

Adapun penjelasan dari angka-angka persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji analisis Regresi Linear Berganda nilai konstanta bernilai negatif sebesar 1365662,641 artinya jika variabel produksi dan Penerimaan petani diasumsikan bernilai nol, maka Pendapatan petani gula merah adalah sebesar menurun sebesar Rp 1.365.662,641.
2. Kenaikan dalam 1 kg produksi gula merah (X1) akan mempengaruhi pendapatan petani gula merah (Y). koefisien regresi variabel produksi gula merah (X1) sebesar 8976,001 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 kg produksi gula merah (X1) maka variabel Pendapatan petani gula merah (Y) akan naik sebesar Rp 8.976,001 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara produksi gula merah (X1) terhadap Pendapatan petani gula merah (Y). Semakin naik produksi gula merah maka pendapatan petani semakin meningkat.
3. Kenaikan dalam persen penerimaan petani (X2) akan mempengaruhi pendapatan petani gula merah (Y). koefisien regresi variabel penerimaan (X2) sebesar menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 pendapatan petani (X2) maka variabel pendapatan petani gula merah (Y) akan naik sebesar Rp 15.791,849 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara Penerimaan (X2) terhadap Pendapatan petani gula merah (Y). Semakin besar Penerimaan yang dimiliki petani gula merah maka Pendapatan petani semakin meningkat.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen, tingkat signifikannya adalah sebesar 0,05, kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan melihat nilai perbandingan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil output uji t sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t (Uji Parsial).

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	- 1373002.				
		1365662.	20		-.995	.323

	641	0			
produksi gula					
merah	8976.001	1480.084	.547	6.065	.000
Pendapatan_pe	336108.96	159791.8	.190	2.103	.038
tani_x2	6	49			

Sumber: diolah dengan SPSS 22 for windows, 2025

Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Produksi Gula Merah terhadap Penerimaan Petani Gula Merah.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari t hitung variabel produksi gula merah (X) sebesar 6,065 sedangkan t tabel sebesar 1,995. Maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel produksi gula merah (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan petani gula merah (Y). Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS 22 produksi gula merah memiliki signifikan $0,000 < 0,05$. Maka variabel produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan petani gula merah (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa variabel produksi gula merah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani gula merah (Y).

Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Pendapatan terhadap Pendapatan petani gula merah.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari t hitung variabel Penerimaan (X2) sebesar 2,103 sedangkan t tabel sebesar 1,995. Maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel penerimaan (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan petani gula merah (Y). Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS 22 luas lahan memiliki signifikan $0,038 < 0,05$. Maka variabel pendapatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan gula merah (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, yang berarti bahwa Penerimaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani gula merah (Y).

Hasil Uji F (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji f (simultan) bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F).

		Sum of				
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3296575119	2	1648287559	27.	.0
		66		83	353	00
		71.773		35.887		b
	Residual	4941322590	82	6026003159		
		92		65.		
		10.570		983		
	Total	8237897710	84			
		58				
		82.340				

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 for windows, 2026

Berdasarkan tabel dari uji f didapat nilai f hitung sebesar 27,353 sedangkan nilai f tabel sebesar 2,74 maka dapat diketahui nilai $f_{hitung} 27,353 > f_{tabel} 2,74$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya produksi dan penerimaan petani berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi antara produksi gula merah, penerimaan, pengalaman dan harga gula merah terhadap pendapatan petani gula merah bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

		Adjusted R			Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Square		
1	.633 ^a	.400	.386	776273.351	

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 22, 2026

Tabel output di atas menghasilkan nilai R Square sebesar 0.400 Hasil output R square menunjukkan bahwasanya variabel produksi dan penerimaan yang dikendalikan oleh pengalaman dan harga dapat menjelaskan sebesar 40% terhadap pendapatan petani gula merah di kampung nubuai distrik urei faisei kabupaten waropen. sedangkan sisanya bisa dipengaruhi

oleh variabel lain.

Pengaruh variabel produksi gula merah terhadap pendapatan petani gula merah

Produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan kegunaan, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen. Menurut Asmara dan Nurholifah Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani.

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 responden petani gula merah kampung Nubuai diperoleh hasil bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah kampung Nubuai. Hal ini dapat dilihat dari uji t (parsial) dengan nilai signifikansi variabel produksi sebesar 0,000 atau mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jumlah Produksi gula merah di kampung nubuai dalam sebulan rata-rata 260 kg, dengan pendapatan rata-rata sebulan sekitar Rp 2.849.541.

Pengaruh variabel penerimaan terhadap Pendapatan petani gula merah

Penerimaan petani adalah total uang kotor yang diterima dari hasil penjualan seluruh produksi (PXQ), sedangkan pendapatan petani adalah keuntungan bersih setelah penerimaan dikurangi total biaya operasional (biaya benih, pupuk, tenaga kerja). Penerimaan mengukur volume penjualan, sedangkan pendapatan mengukur tingkat keuntungan sesungguhnya. Berdasarkan hasil penelitian 10 responden petani gula merah di kampung nubuai, diperoleh hasil bahwa penerimaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi uji t (parsial) penerimaan sebesar 0,038 yang mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian di terima.

Pengaruh Pengalaman dan Harga terhadap Pendapatan Petani gula merah

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang dari hasil usaha atau kegiatan bekerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika pendapatan yang diterima seseorang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari maka disitu terjadi ketidakseimbangan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian 10 responden petani gula merah di Kampung Nubuai, Distrik Urei Faisei, Kabupaten Waropen, diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel pengalaman petani gula merah dan Harga berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi kecil dari 0,05. Pada penelitian ini besar pengaruh variabel pengalaman petani gula merah dan harga

terhadap pendapatan petani gula merah menjelaskan sebesar 40%, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa produksi gula merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah di Kampung Nubuai Distrik Urei Faisei Kabupaten Waropen. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar Rp 8.976,001 dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka dari itu variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah.

Penerimaan petani berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah di kampung nubuai. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar Rp 15.791,849 dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan $0,038 < 0,05$, maka dari itu variabel penerimaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah.

Pengalaman dan harga gula merah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani gula merah di kampung nubuai distrik urei faisei kabupaten waropen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa pengalaman dan Harga berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah di kampung nubuai distrik urei faisei kabupaten waropen dan besar pengaruh variabel pengalaman petani gula merah dan Harga terhadap pendapatan petani gula merah mampu menjelaskan sebesar 40%, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh produksi gula merah terhadap pendapatan petani dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti alat produksi, jenis pekerjaan, harga jual, serta faktor-faktor relevan lainnya. Pemerintah setempat juga diharapkan dapat memberikan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan kepada petani gula merah di Kampung Nubuai, Distrik Urei Faisei, Kabupaten Waropen melalui pelatihan pembuatan produk turunan seperti gula kristal atau gula balok, serta dengan memberikan bantuan bibit tebu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam memberikan waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menyelesaikan penulisan

ilmiah ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih juga kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui dalam memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M., & Azis, M. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 211-222.
- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Fauzi, F. (2019). *Manajemen Usaha Mikro dan Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kasmawati, M. (2015). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Jagung Marning Aneka Rasa di CV. Kembar di Makassar. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Khumalasari, Arum Dyan. (2011). Home Industri. <https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/>. Diakses 09 Februari 2017.
- Kurniawan, B. (2017). Analisis Keberlanjutan Usaha Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(1), 67-74.
- Lutony, Tony Luqman. (1993). *Tanaman Sumber Pemanis*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Ningtyas, I, D. Padmaningrum, dan U. Barokah. (2012). Analisis Komparatif Usaha Pembuatan Gula Merah dan Gula Semut di Kabupaten Kulon Progo. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Prasetyo, M., & Setiawan, T. (2018). *Pendidikan dan Pengembangan Usaha Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purnomo, A., & Nuraini, T. (2018). *Strategi Pemasaran Produk Pertanian di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Ramadhan, F., & Wibowo, S. (2022). *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Pertanian*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Subari, H. (2020). Dampak Kebijakan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 12(3), 55-60.
- Supriyadi, A., & Widiyanto, B. (2021). *Manajemen Bisnis Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Malang: Universitas Malang Press.